



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Warga Kampung Pondok Pabrik Pascabanjir Hidrometeorologi

Yaumil Akbar dan Marimbun

Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa, Kota Langsa, Indonesia

Email: yaumilakbar8017@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>The hydrometeorological flood in Pondok Pabrik Village caused significant psychological distress among the community, characterized by the emergence of stress, anxiety, and emotional instability in the aftermath of the disaster. These conditions indicate that psychological recovery has not yet been optimal, primarily because family support—as the primary support system—has not been fully utilized. This study aims to analyze the influence of family support on the psychological well-being of the community following the flood. The hypothesis proposed is that there is a positive and significant relationship between family support and psychological well-being. The study employs a quantitative approach with an associative design. The study sample consisted of 200 respondents selected using accidental sampling. Data collection utilized questionnaires adapted from the Family Support Scale (FSS) and the Psychological Well-Being (PWB) scale. Data analysis was conducted using Pearson’s Product-Moment correlation and simple linear regression. The results indicate that family support has a positive and significant effect on psychological well-being, with a correlation coefficient of 0.699 ($p < 0.05$), a regression coefficient of 0.621 ($p < 0.05$), and a contribution of 48.8%. These results indicate that family support plays a crucial role in enhancing psychological well-being, maintaining emotional stability, and supporting the post-disaster recovery process. In conclusion, family support is a key factor in</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 30 April 2026</i> <i>First Revised 8 May 2026</i> <i>Accepted 15 May 2026</i> <i>First Available online 21 May 2026</i> <i>Publication Date 21 May 2026</i></p> <p>Keyword: <i>Hydrometeorological Flooding, Family Support, Psychological Well-Being, Post-Disaster, Psychological Well-Being</i></p>

improving psychological well-being while supporting the post-flood recovery process.

ABSTRAK

Banjir hidrometeorologi di Kampung Pondok Pabrik menimbulkan tekanan psikologis yang signifikan pada masyarakat, ditandai dengan munculnya stres, kecemasan, dan ketidakstabilan emosi pascabencana. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan psikologis belum optimal, terutama karena dukungan keluarga sebagai sistem pendukung utama belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis masyarakat pascabanjir. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Subjek penelitian berjumlah 200 responden yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Family Support Scale (FSS) dan Psychological Well-Being (PWB). Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan regresi linier sederhana. Hasil menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, dengan koefisien korelasi sebesar 0,699 ($p < 0,05$), koefisien regresi sebesar 0,621 ($p < 0,05$), serta kontribusi sebesar 48,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, menjaga stabilitas emosi, serta mendukung proses pemulihan individu pascabencana. Kesimpulannya, dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis sekaligus mendukung proses pemulihan pascabanjir.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Banjir berulang di Kampung Pondok Pabrik menunjukkan perbedaan nyata antara ekspektasi teori dengan kenyataan lapangan. Teori Experiential Learning Kolb menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung, sebagaimana dibuktikan oleh temuan bahwa masyarakat di daerah rawan bencana menunjukkan tingkat kesiapsiagaan yang lebih baik akibat pengalaman bencana berulang (La Ramba et al., 2024; Xerri et al., 2024). Banjir hidrometeorologi masih menunjukkan kerentanan secara sosial dan psikologis pascabencana, meskipun masyarakat sudah sering menghadapi banjir. Contoh terlihat pada kejadian banjir besar di Kota Langsa pada 26 November 2025, yang dipicu hujan lebat berkepanjangan, mengakibatkan genangan air di permukiman warga, serta melumpuhkan aktivitas sosial dan ekonomi warga (Dandapala Contributor, 2025). Bahkan pascabanjir, warga masih berjuang dengan pemulihan fasilitas rumah tangga dan perabotan yang rusak (Puja TV Aceh, 2025). Kondisi kehilangan harta benda, kerusakan tempat tinggal, serta proses pemulihan yang berlangsung dalam waktu lama tidak hanya menimbulkan kerugian material, tetapi juga memicu tekanan psikologis seperti kecemasan dan stres pada korban bencana. Fenomena banjir berulang di Kampung Pondok Pabrik menjadi isu krusial yang mendesak untuk diteliti, khususnya untuk menganalisis dinamika psikologis dan mekanisme adaptasi masyarakat terhadap ancaman bencana yang berkelanjutan.

Kesejahteraan psikologis merujuk pada kondisi di mana individu menerima diri secara positif, memiliki tujuan hidup yang jelas, serta mampu membangun relasi positif dengan orang lain, sebagai indikator kapasitas adaptif terhadap stresor kehidupan termasuk bencana alam. Menurut Ryff (1989) mengukur kesejahteraan psikologis ini melalui enam dimensi inti, yaitu penerimaan diri, relasi positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Cohen dan Wills (1985) menjelaskan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai buffer terhadap stres (*buffering hypothesis*), yaitu melindungi individu dari dampak negatif situasi yang menimbulkan tekanan psikologis. Dalam konteks bencana, kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh dukungan sosial, khususnya keluarga. Dukungan sosial meningkatkan kesejahteraan pascabencana, sehingga dukungan keluarga membantu menjaga stabilitas emosi, meningkatkan kemampuan coping, dan mempertahankan kesejahteraan psikologis individu pasca krisis (Mutya et al., 2025). Kajian mengenai dukungan keluarga menjadi strategi krusial untuk pemulihan pascabencana sekaligus dasar ketahanan psikologis masyarakat menghadapi krisis masa depan.

Permasalahan utama yang dihadapi korban bencana adalah tingginya tekanan psikologis pascabencana yang sering kali tidak tertangani secara optimal. Alasan utamanya adalah kurangnya sistem pendukung primer yang kuat, padahal keluarga seharusnya berperan sebagai penyangga emosional pertama yang mampu menumbuhkan rasa aman dan meningkatkan kapasitas adaptasi individu. Dukungan interpersonal keluarga secara signifikan memperkuat adaptasi dan kesejahteraan psikologis korban (Albar & Fauziyah, 2022), serta mampu mengurangi stres dan meningkatkan ketahanan psikologis individu saat menghadapi tekanan berat pascabencana (Kosasih & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini sangat signifikan karena mengkaji peran strategis keluarga sebagai sistem pendukung primer dalam mengatasi permasalahan tekanan psikologis pascabencana, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan intervensi psikososial berbasis keluarga, memperkaya literatur psikologi bencana di Indonesia, serta mendukung penyusunan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan resiliensi komunitas di masa mendatang.

Meskipun kajian dampak psikologis bencana telah banyak dilakukan, mayoritas masih terfokus pada trauma, resiliensi individu, dan dukungan sosial umum, sehingga peran spesifik dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis pascabencana kurang mendapat perhatian. Penelitian terdahulu lebih menekankan hubungan dukungan sosial luas dengan kesejahteraan psikologis, tanpa menggali mendalam peran keluarga sebagai sumber dukungan utama. Beberapa studi menunjukkan dukungan keluarga berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis melalui pemberian dukungan emosional esensial dalam mengelola stres (Dewi & Purwandari, 2024), sementara dukungan emosional dari lingkungan terdekat juga meningkatkan kemampuan mengelola stres dan menjaga kesejahteraan psikologis (Candra et al., 2024). Namun, studi tersebut umumnya terbatas pada populasi umum atau konteks kehidupan harian, belum spesifik pada dinamika dukungan keluarga di wilayah rawan banjir hidrometeorologi berulang yang menimbulkan tekanan psikologis unik. Penelitian ini mengkaji pengaruh dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis warga Pondok Pabrik pascabencana.

Dampak banjir hidrometeorologi yang melanda Kampung Pondok Pabrik telah menimbulkan tekanan psikologis yang mendalam bagi warga, termasuk risiko tinggi stres, kecemasan, dan depresi yang dapat berlangsung jangka panjang jika tidak ditangani secara tepat. Urgensi penelitian ini semakin mendesak mengingat dukungan keluarga sebagai sistem pendukung primer sering kali menjadi faktor protektif paling kuat dalam mempercepat pemulihan psikologis korban bencana, namun belum banyak dikaji pada konteks lokal rawan banjir. Penelitian ini menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis warga pascabencana dengan hipotesis bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, diuji menggunakan regresi linier sederhana dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur kesejahteraan psikologis berdasarkan enam dimensi Skala Psychological Well-Being Ryff, yaitu penerimaan diri, relasi positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi (Ryff, 1989), serta Skala Dukungan Keluarga (Kurniawan et al., 2025). Penelitian ini diharapkan mengungkap sejauh mana dukungan keluarga berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis pascabencana, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai peran dukungan keluarga dalam konteks masyarakat terdampak banjir hidrometeorologi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif melalui rancangan cross-sectional, yaitu desain penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu waktu pengukuran (Nurul Huriyah Astuti et al., n.d.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis masyarakat yang terdampak banjir hidrometeorologi di Kampung Pondok Pabrik. Penelitian ini melibatkan sebanyak 200 responden dalam pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling (sampling insidental), yaitu penentuan sampel berdasarkan responden yang ditemui dan bersedia mengisi kuesioner (Sugiyono, 2018). Penelitian ini memiliki keterbatasan yang tidak terlepas dari kondisi pascabencana banjir hidrometeorologi, di mana situasi tersebut mengharuskan pengumpulan data dilakukan hanya dalam satu waktu (cross-sectional) dan dengan pendekatan accidental sampling, yakni menjangkau responden yang secara kebetulan dapat ditemui pada saat penelitian berlangsung, sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan secara penuh kepada seluruh masyarakat terdampak, melainkan hanya mencerminkan kondisi mereka yang berhasil dijangkau pada titik waktu tersebut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen dukungan keluarga diadaptasi dari Family Support Scale (FSS) oleh (Kurniawan et al., 2025) sebanyak 20 item, sedangkan kesejahteraan psikologis diadaptasi dari konsep Psychological Well-Being oleh Carol Ryff berdasarkan (Humaidah & Mulyono, 2025) sebanyak 18 item, kedua instrumen tersebut sudah mendapatkan izin dari penulis utamanya. Instrumen tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria r hitung $>$ r tabel (Susilowati, 2022). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $>$ 0,60 (Mulyati et al., 2024). Data dianalisis menggunakan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis dan regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh, dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Hipotesis diterima jika $p <$ 0,05 dan ditolak jika $p >$ 0,05 (Sunaryo, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel dukungan keluarga (X) dan kesejahteraan psikologis (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0.1166 pada taraf signifikansi 5% ($n = 200$), sehingga seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Hasil uji reliabilitas pada **Tabel 1**, pengujian dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada variabel dukungan keluarga (X) dan kesejahteraan psikologis (Y). Item pernyataan pada variabel dukungan keluarga (X) merepresentasikan berbagai bentuk dukungan yang diterima individu, seperti perhatian, bantuan, dan pemberian saran. Pada item variabel kesejahteraan psikologis (Y) mencerminkan kondisi psikologis individu, yang meliputi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, serta kemampuan dalam mengelola kehidupan. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha >$ 0,60 (Mulyati et al., 2024). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel dukungan keluarga sebesar $\alpha = 0,961$ dan pada variabel kesejahteraan psikologis sebesar $\alpha = 0,956$. Kedua nilai tersebut telah melampaui batas minimum reliabilitas ($\alpha \geq 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel.

Table 1. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan Keluarga	20	0,961	Realibel
Kesejahteraan Psikologis	18	0,956	Realibel

Berdasarkan **Tabel 2**, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Nilai signifikansi merupakan probabilitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p >$ 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal (Mulyati et al., 2024). Uji normalitas dalam regresi dilakukan terhadap residual, yaitu selisih antara data hasil penelitian dengan nilai yang diperkirakan oleh model regresi, untuk memastikan asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan kriteria tersebut, nilai signifikansi 0,200 $>$ 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Table 2. Hasil Uji Normalitas.

Variabel	Sig. (K-S)	Kriteria	Keterangan
Residual	0,200	> 0,05	Normal

Uji linieritas dilakukan menggunakan test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05, di mana dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan linier jika nilai signifikansi pada deviation from linearity > 0,05 (Nurhasanah & Vilkana, 2021). Berdasarkan **Tabel 3**, nilai signifikansi (Sig.) pada linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel. Nilai signifikansi merupakan probabilitas untuk menilai kebermaknaan hubungan, di mana $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Nilai linearity ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel mengikuti pola garis lurus sebagai salah satu asumsi dalam regresi linier. Nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar 0,338 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linier, sehingga hubungan antar variabel tetap mengikuti pola garis lurus. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis memenuhi asumsi linieritas.

Table 3. Hasil Uji Linieritas

Komponen	Sig.	Keterangan
Linearity	0,000	Linier
Deviation from Linearity	0,338	Tidak Menyimpang

Berdasarkan **Tabel 4**, nilai koefisien korelasi sebesar 0,699 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,50 – 0,69 (Bungin, 2005). Dapat disimpulkan bahwa arah hubungan kedua variabel bersifat positif, artinya peningkatan dukungan keluarga sejalan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis.

Table 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product-Moment

Variabel	r	Sig	Keterangan
Dukungan Keluarga – Kesejahteraan Psikologis	0,699	0,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil **Tabel 5**, nilai R sebesar 0,699 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,488 menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi sebesar 48,8% dalam menjelaskan kesejahteraan psikologis, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Adjusted R Square sebesar 0,486 merupakan nilai yang telah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel, sehingga memberikan hasil yang lebih akurat dan menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup konsisten. Model dalam penelitian ini merupakan bentuk pengaruh antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis yang dinyatakan dalam persamaan regresi linier sederhana. Kesejahteraan psikologis pascabencana juga dipengaruhi oleh resiliensi individu, dukungan teman dan komunitas, strategi coping, tingkat stres pascabencana, serta kondisi ekonomi (Valentina et al., 2026). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tetap menjadi faktor penting meskipun bukan satu-satunya penentu kesejahteraan psikologis.

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary).

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,699	0,488	0,486

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 189,026 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Nilai F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga nilai F yang tinggi mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan pengaruh antar variabel. Nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh tidak terjadi secara kebetulan. Hasil ini mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan layak dan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan pengaruh dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis.

Table 6. Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36858,339	1	36858,339	189,026	0,000
Residual	38608,216	198	194,991		
Total	75466,555	199			

Berdasarkan hasil analisis pada **Tabel 7**, variabel dukungan keluarga (X) memiliki nilai t sebesar 13,749 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu secara masing-masing. Nilai t yang tinggi menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesejahteraan psikologis. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik dan tidak terjadi secara kebetulan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 18,224 + 0,621X$$

Nilai konstanta sebesar 18,224 menunjukkan bahwa ketika dukungan keluarga berada pada nilai nol, tingkat kesejahteraan psikologis diprediksi sebesar 18,224, yang mengindikasikan adanya kontribusi faktor lain di luar variabel yang diteliti. Nilai koefisien regresi sebesar 0,621 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan keluarga akan meningkatkan kesejahteraan psikologis sebesar 0,621 satuan, dengan arah hubungan yang bersifat searah. Hasil ini menegaskan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis, khususnya pada masyarakat pascabanjir hidrometeorologi.

Table 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Koefisien)

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	18,224	3,235	5,632	0,000
Dukungan Keluarga	0,621	0,045	13,749	0,000

Mengacu pada (Cohen & Wills, 1985) sisa 51,2% varians kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar keluarga yang juga berperan sebagai penyangga stres. Faktor resiliensi individu membantu seseorang untuk berpikir lebih jernih dalam menilai situasi bencana sebelum bantuan dari luar datang, dukungan komunitas menyediakan bantuan praktis dan informasi yang tidak selalu bisa dipenuhi oleh keluarga sendiri, serta kondisi ekonomi menentukan apakah dukungan yang diterima benar-benar bisa diwujudkan menjadi langkah pemulihan yang nyata. Sehingga pulihnya

kondisi psikologis seseorang pascabencana tidak cukup hanya mengandalkan satu sumber dukungan, tetapi memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara bersamaan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan, ditandai oleh validitas seluruh item serta reliabilitas yang tinggi pada kedua variabel. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linier, sehingga analisis yang digunakan dinyatakan tepat untuk menggambarkan kondisi penelitian secara akurat. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, dengan kekuatan hubungan yang tergolong kuat ($r = 0,699$) serta menunjukkan signifikansi ($p < 0,05$). Dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 48,8% terhadap kesejahteraan psikologis, yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki peran yang cukup besar, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan dukungan keluarga diikuti oleh peningkatan kesejahteraan psikologis secara searah, dengan koefisien regresi sebesar 0,621.

Secara keseluruhan, dukungan keluarga terbukti memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Peran keluarga tidak hanya sebagai pendukung, tetapi sebagai faktor utama yang berkontribusi dalam menjaga stabilitas kondisi psikologis individu, sehingga menjadi elemen penting dalam pembentukan dan penguatan kesejahteraan psikologis.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Albar, R., & Fauziyah, N. (2022). Social Support dan Psychological Well Being terhadap Resiliensi Menghadapi Bencana. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(02), 338–355. <https://doi.org/10.32806/jf.v11i02.7378>
- Bungin, P. D. H. M. B. (2005). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Candra, I., Okfrima, R., & Gusriwandi, Y. (2024). Hubungan Antara Dukungan Emosional dengan Psychological Well-Being pada Siswa SMK X. *Psyche 165 Journal, Vol. 17 (2)*, 384–389. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i4.486>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Dandapala Contributor. (2025, December 6). Banjir Besar di Langsa: PN Langsa Pastikan Keselamatan Aparatur dan Percepatan Pemulihan Layanan. *Dandapala*. <https://dandapala.com/article/detail/banjir-besar-di-langsa-pn-langsa-pastikan-keselamatan-aparatur-dan-percepatan-pemulihan-layanan>
- Dewi, A. D., & Purwandari, E. (2024). KEHARMONISAN KELUARGA, INTEGRASI SOSIAL, LOKUS KENDALI, DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 17(1), 90–102.

- <https://doi.org/10.24156/jikk.2024.17.1.90>
- Humaidah, A., & Mulyono, R. (2025). Adaptasi Psychological Well-Being Short Scale pada Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 7(1), 141–149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7990>
- Kosasih, E. R., & Rahmawati, K. D. (2022). DUKUNGAN KELUARGA DAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING IBU WORK FROM HOME SAAT PANDEMI COVID-19 DI DENPASAR. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i1.35939>
- Kurniawan, D., Sahar, J., Rekawati, E., & Sartika, R. A. D. (2025). Translation and validation of the Indonesian version of the Family Support Scale (FSS) for elderly. *Lentera Perawat*, 6(4), 713–721. <https://doi.org/10.52235/lp.v6i4.611>
- La Ramba, H., Yari, Y., Kristoforus, M., Hariyanto, S., & Mailintina, Y. (2024). Pengalaman Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Banjir: Studi Eksplorasi Berbasis Transcultural Nursing. *Diagnosis Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(4), 59–66. <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i3.2127>
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., Helencia, K., Widayanti, L. P., Hwihanus, H., Arsyad, L. O. M. N., & L, S. H. (2024). *PENGANTAR SPSS: Teori, Implementasi dan Interpretasi* (M. . Nanda Harry Mardika, S.pd. (ed.); 1st ed.). CV. Gita Lentera.
- Mutya, M. F. T., Nastasia, K., & Zikri, Q. (2025). Hubungan Social Support dengan Psychological Well-Being Masyarakat Terdampak Bencana Banjir Bandang di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 361–367. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.2830>
- Nurhasanah, S., & Vilkana, R. (2021). *Statika Sosial*. Salemba Humanika.
- Nurul Huriyah Astuti, Alwi, J., Sari, M. P., Adnyana, I. M. D. M., Rustam, M. Z. A., Rahayu, D., Irma, Febriyanti, Rangga, Y. P. P., Pongoh, L. L., Dara, W., Manoppo, J. E., Pongoh, L. L., Setiaji, B., Arfan, I., Ayu, J. D., Yuhadi, A., Purwanti, R., Ayu Rizky, T. S. L., ... Ibrahim, M. S. (n.d.). *Metode Penelitian Epidemiologi*. CV. Media Sains Indonesia.
- Puja TV Aceh. (2025, December 30). Sebulan Pascabanjir, Warga Pondok Pabrik di Langsa Masih Berjuang untuk Pulih. *PT. CIPTA PUJA MANDIRI*. <https://pujatvaceh.com/sebulan-pascabanjir-warga-pondok-pabrik-di-langsa-masih-berjuang-untuk-pulih/>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (28th ed.). Alfabeta.
- Sunaryo, D. (2025). *METODELOGI PENELITIAN* (1st ed.). DRA CIPTA KREASI.
- Susilowati, F. (2022). *Pengujian Statistik Dengan SPSS*. Pustaka Rumah Cinta.
- Valentina, T. D., Nurcahyo, F. A., Aryanata, N. T., Tejena, N., Kusuma, I. G. J., Widarnandana, I. G. D., Indrawati, R., Mandira, I. M. P., Made, N., Rismiyati, D., Hari, I. A., & Afrida, A. S. (2026). *Kesejahteraan Psikologis Warga Kota Denpasar Pasca Bencana Banjir*. 15(1), 101–110.
- Xerri, G. P., Quaranta, R., Giovanni, D. Di, Malizia, A., & Gaudio, P. (2024). Exploring the Use of Experiential Learning Methods to Increase CBRNe Awareness and Emergency Preparedness of Children. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 14(3), 831–841. <https://doi.org/10.18280/ijssse.140315>